



Implementasi Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran yang Berpusat pada Murid

Reni Setiati¹, Rugaiyah²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: nonareni@gmail.com, rugaiyah@unj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: <i>Clinical Supervision; Student Centered Learning.</i>	Teachers as learning leaders play an important role in implementing student-centered learning. However, it is not uncommon for teachers to have limitations and shortcomings in the application of learning because student-centered learning has special characteristics that require teachers to have understanding and knowledge of how to develop high order thinking. For this reason, as a solution to these problems, clinical supervision from the Principle is needed. To find out the important thing that must be possessed by the Principle in implementing effective clinical supervision and have maximum impact, the author will conduct research with a qualitative approach with the literature study method. The results of the research are that clinical supervision is a reliable and more effective method in improving the quality of learning on the grounds that supervision activities are collegial and not authoritarian so that the tutored teacher can feel comfortable discussing and receiving feedback from the Head of the Education Unit regarding input related to learning carried out in class and centered on solutions to problems faced by teachers in carrying out learning, so that the impact given is more clearly felt by the teacher.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: <i>Supervisi Klinis; Pembelajaran Berpusat Pada Murid.</i>	Guru sebagai pemimpin pembelajaran memegang peran penting dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid. Namun tidak jarang guru memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran karena pembelajaran yang berpusat pada murid memiliki karakteristik khusus yang mewajibkan guru memiliki pemahaman dan pengetahuan bagaimana mengembangkan cara murid berfikir kritis. Untuk itu, sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan supervisi klinis dari Kepala Satuan Pendidikan. Untuk mengetahui prinsip penting yang harus dimiliki oleh Kepala Satuan Pendidikan dalam menerapkan supervisi klinis yang efektif dan berdampak maksimal, maka penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitiannya supervisi klinis merupakan metode yang dapat diandalkan dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan alasan kegiatan supervisi bersifat kolegial bukan dengan cara-cara otoriter sehingga guru yang dilakukan supervisi dapat merasa nyaman dalam berdiskusi dan menerima umpan balik dari Kepala Satuan Pendidikan mengenai masukan terkait pembelajaran yang dilakukan di kelasnya dan berpusat pada solusi atas masalah yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga dampak yang diberikan lebih nyata dirasakan oleh guru.

I. PENDAHULUAN

Tolok ukur suatu pendidikan memiliki kualitas adalah dengan melihat sukses tidaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di masing-masing satuan pendidikan. Guru sebagai penggerak roda pendidikan haruslah menyesuaikan diri dengan perubahan jaman dengan meningkatkan kompetensi dalam mengajar sehingga pendidikan dapat berubah ke arah yang lebih baik. Guru yang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik maka akan mudah menyampaikan atau mentransfer pengetahuan yang dia miliki kepada peserta didik (Rugaiyah, 2016). Perubahan jaman memaksa pendidikan harus merubah metode pembelajaran yang

digunakan dari cara-cara kuno menuju ke cara-cara yang lebih modern seperti meninggalkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*), beralih menuju pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered learning*).

Perbaikan mutu pendidikan khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu keharusan dan menjadi kewajiban. Namun, sedikit guru yang memiliki kompetensi mampu menerapkan secara efektif *student centered learning* di kelasnya masing-masing. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan melakukan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala

Satuan Pendidikan sebagai penanggung jawab dalam memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala Satuan Pendidikan harus dapat memberikan pembinaan kepada para guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya (Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, 2018).

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan pelayanan pembinaan guru untuk mencapai kemajuan pendidikan dan memiliki dampak kepada pada murid (Sumarto, 2016). Oleh karena itu, seorang kepala satuan pendidikan harus memperhatikan prinsip penting dalam melakukan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Kompetensi guru yang baik, sudah barang tentu mendapat dukungan dari komponen pendidikan yang lainnya seperti supervisi akademik dan juga supervisi klinis yang diberikan oleh kepala sekolah kepada gurunya, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Efendi, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait dengan supervisi klinis, antara lain: (1) Supervisi klinis memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri dan kompetensi pedagogik (Emilia Sari, Masduki Ahmad, dan Matin, 2020); (2) Supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru (Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi, 2020); (3) Supervisi klinis mempunyai peranan penting dalam membantu guru untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajar di kelas, serta mendiagnosis dan mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi guru (Burhanuddin, 2016); (4) Supervisi Kelas berbasis klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nesnelly, 2018 dan Triharto, 2017); (5)

Penelitian tersebut di atas lebih membahas mengenai hasil atau dampak positif dari supervisi klinis dengan beberapa variabel. Guna melengkapi penelitian tersebut di atas, maka dalam artikel ini, penulis akan membahas mengenai prinsip utama yang wajib dimiliki oleh kepala satuan pendidikan agar dapat melaksanakan supervisi klinis yang efektif dan dapat memberikan dampak positif kepada guru khususnya terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan yang akan diuraikan secara deskriptif. Metode studi literatur merupakan aktifitas yang

berkaitan dengan membaca dan mencatat hasil dari pengumpulan data pustaka serta diolah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail dan jelas hasil penelitian untuk mendukung serta meningkatkan pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memahami dan menganalisis sumber data yang berasal dari artikel ilmiah, makalah, prosiding, serta buku yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahapan (1) membaca dan memahami semua kajian serta memilahnya untuk disesuaikan sebagai data yang relevan dalam penelitian ini; (2) membaca abstrak dari semua kajian untuk mengetahui gambaran penelitian secara keseluruhan sehingga dapat diberi penilaian apakah sesuai dengan objek kajian yang ingin dilakukan; dan (3) mencatat poin-poin penting untuk kemudian disesuaikan dengan kajian penelitian serta mencatat sumber informasi tersebut untuk dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak dimulainya kurikulum 2013 sampai dengan diterbitkannya kurikulum merdeka, pembelajaran sudah tidak lagi menggunakan cara-cara kuno yang berfokus pada guru atau *Teacher Centered Learning*, tetapi menjadi pembelajaran yang berpihak pada murid atau yang disebut dengan *Student Centered Learning*. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang lebih kekinian dimana seorang guru harus lebih banyak melibatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tidak lebih. *Student Centered Learning* adalah suatu metode menjadikan murid lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tetap memperhatikan karakteristik dan profil belajar masing-masing murid.

Partisipasi aktif murid sangat diharapkan dalam *Student Centered Learning* dengan mencari tau sendiri, melalui proses mengingat, mengamati, bertanya, berkomunikasi, dan mencipta. Murid mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara mandiri dengan cara murid sendiri, sehingga dapat tercipta proses berfikir yang lebih kritis. Murid harus dibiasakan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam *Student Centered Learning*, murid akan selalu ditantang dan

diminta untuk memiliki pemikiran yang kritis oleh gurunya. Murid diberi kesempatan yang seluas-luasnya dalam membangun cara berfikir mereka secara mandiri dengan tujuan agar murid bisa mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan kualitas dari individu masing-masing. Namun, terkadang konsep *Student Centered Learning* belum dapat diterapkan secara maksimal di kelas.

Guru masih menggunakan cara lama yakni dengan pendekatan satu arah yakni dari gurunya saja atau bahkan hanya diberikan tugas-tugas tanpa adanya stimulus yang membangun *high order thinking*. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, antara lain: (1) guru kurang mampu menguasai materi pembelajaran sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memiliki rasa percaya diri; (2) guru kurang menguasai atau kurang mampu mengendalikan kelas sehingga murid kurang terkendali dalam kegiatan belajarnya; (3) guru kurang terampil dalam berkomunikasi sehingga kegiatan pembelajarannya tidak efektif; (4) guru tidak mampu menunjukkan sosok yang bersahabat sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik; 5) guru kurang memiliki kreatifitas sehingga pembelajaran kurang yang menyenangkan sehingga tidak mampu untuk merangsang murid untuk menggunakan cara berfikir yang lebih kritis.

Untuk mengatasi kelemahan guru sebagaimana tersebut di atas, maka supervisi klinis dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasinya. Fokus dari supervisi klinis yakni pada peningkatan mutu mengajar dengan melalui siklus yang sistematis baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Supervisi klinis memiliki tujuan agar para guru memiliki ketrampilan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu Kepala Satuan Pendidikan seharusnya: (1) memberikan umpan balik yang objektif; (2) membantu guru mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran di kelas; (3) menganalisa dan membantu guru untuk memecahkan masalah dengan memberikan umpan balik yang solutif seperti penggunaan strategi dan model pembelajaran tertentu. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan supervisi klinis adalah membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran dengan memberikan umpan balik atau masukan.

Pemberian masukan kepada para guru akan berjalan maksimal ketika antara guru dan kepala satuan pendidikan lebih bersifat kolegial (rekan sejawat) bukan atasan dan bawahan. Pendekatan

hubungan kolegial menggunakan cara-cara humanis bukan otoriter sehingga akan tercipta suasana yang penuh kehangatan dan kedamaian. Dengan cara-cara yang demikian, maka guru tidak akan merasa dihakimi apalagi dipojokkan, sehingga diharapkan masukan dari kepala satuan pendidikan dapat lebih diterima, dihayati, dan juga diimplementasikan oleh para guru. Pendekatan ini juga dapat menimbulkan budaya positif dan guru akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Tidak hanya pendekatan yang kolegial saja, supervisi klinis dapat berdampak lebih positif dan maksimal ketika solusi yang diberikan benar-benar dapat diaplikasikan secara langsung oleh para guru. Tidak dapat dipungkiri, guru memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga ketika guru menghadapi masalah dalam pembelajaran, maka seorang Kepala Satuan Pendidikan dituntut harus mampu memberikan solusi yang aplikatif, bukan hanya pada tataran normatif saja. Oleh karena itu, sangat penting bagi Kepala Satuan Pendidikan untuk memiliki pengetahuan yang baik terkait teknis pembelajaran. Bagaimana mungkin solusi dapat diberikan ketika pemberi solusi kurang berpengetahuan. Bagaimana mungkin *Student centered learning* dapat diterapkan ketika tidak ada solusi yang aplikatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Supervisi klinis merupakan metode yang dapat diandalkan dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan alasan:

1. Kegiatan supervisi bersifat kolegial bukan dengan cara-cara otoriter sehingga guru yang dilakukan supervisi dapat merasa nyaman dalam berdiskusi dan menerima umpan balik dari Kepala Satuan Pendidikan mengenai masukan terkait pembelajaran yang dilakukan di kelasnya. Adanya suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan menjadi hal yang penting bagi guru karena guru tidak akan merasa terhakimi dan merasa memiliki sekolah sehingga implikasinya guru dapat termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi sekolahnya yakni dalam hal ini menerapkan cara-cara baru sesuai dengan kaidah *student centered learning*.
2. Berpusat pada solusi atas masalah yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga dampak yang diberikan

lebih nyata dirasakan oleh guru. Sebagai contoh, tidak sedikit guru yang kurang bisa menerapkan *student centered learning* karena kurangnya ide kreatif. Dengan supervisi klinis, maka kepala satuan pendidikan dapat langsung memberikan masukan yang langsung berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi guru tersebut seperti dengan memberikan contoh pembelajaran kreatif di kelas. Masukan atau solusi dari kepala satuan pendidikan tentunya bersifat aplikatif sehingga guru dapat dengan mudah menerapkannya di kelas.

B. Saran

Seorang kepala satuan pendidikan diharapkan tidak hanya memiliki ketrampilan dalam mengelola satuan pendidikan (manajerial), tetapi juga memiliki bekal pengetahuan yang baik terkait teknis pembelajaran *student centered learning*. Adanya 2 (dua) kemampuan tersebut, maka pelaksanaan supervisi klinis dapat berjalan maksimal dan lebih berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis *student centered learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agita Ryza Kusuma dkk (2020), *Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti*, Improvement Vol. 7 No. 1.
- Anuli, Y. (2018). *Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1.
- Asrowi, A. (2021). *Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya*. Jurnal Aksioma Al-Asas Vol. 2 No. 1.
- Babo, Rosleny (2022). *Clinical Supervision Model to Improve the Quality of Learning in Elementary School*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 1.
- Batuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1.
- Efendi, J. (2017). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 6 No.1.
- Fatimah, S. (2020). *Optimalisasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MIN 1 Probolinggo*, Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 2 No. 2.
- Fauzi, F. (2020). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2.
- Hannafin, M. J., & Hannafin, K. M. (2010). *Cognition and student-centered web-based learning: Issues and implications for research and theory*. In Learning and instruction in the digital age (pp. 11-23). Springer US.
- Hj. Marfu'ah (2019), *Student Centered Learning (SCL), Pendekatan Pembelajaran Yang Representatif di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan & Kajian Aswaja Vol. 6 No.1.
- Idzhar, A. (2016). *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Office, Vol. 2 No. 2.
- Isaleha, Nurashiah, Sufandi Iswanto (2021). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya* Riwayat Paramita: Educational Journal of History and Humanities, Vol. 4 No. 2.
- Jayanti Tanama, Y. (2016). *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan UNM, Vol. 1 No. 11.
- Lathika, K., *Student Centred Learning* (June 20, 2016). International Journal of Current Research and Modern Education (IJCRME), ISSN (Online): 2455-5428, Vol. 1(1), p. 677-680, June 2016.
- Majid, Hasbi dan Santrio Kamaludin (2022). *Analisis Proses Pembelajaran di SD YPK Sko Kampung Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom*. Papua Review - Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan, Vol. 6 No. 1.

- Messi, Sari, W. A., & Murniyati. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3 No. 1.
- Nurcholih, M. (2018). *Supervisi Klinis*. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No.1.
- Nurfatah (2018). *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3 No. 1.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah dan Syofiyah Hasna. *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 2.
- Pranita, Uci, Nina Kurniah, Anni Suprapti (2018). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 No. 1
- Rizal, Samsul (2020). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu*. Jurnal Kependidikan, Vol. 9 No. 4.
- Rochimah, Heni, Rugaiyah, Masduki Ahmad (2018). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Displin Kerja Guru PNS*. IMProvement, Vol. 5 No. 1
- Rugaiyah (2022), *Pemanfaatan Mobile Learning Supervisi Klinis Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur* Jurnal Abdinus, Vol. 6 No. 3.
- Rugaiyah (2016). *Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 15 No. 3.
- Sai'du, Nur (2021). *Pengelolaan Supervisi Klinis Pengawas, Pendekatan PAS Bagi Peningkatan Kinerja Guru (Analytical Observer)*. Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1 No. 2.
- Sani, Idham (2020). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi*. Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development Vol. 1 No. 1.
- Setiawan, Yan; Hendarrita, Yane; Warsita, Bambang. (2018). *Petunjuk Teknis Penggunaan Laman PSB di Sekolah*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Student Centered Learning (2014). Education Reform Glossary. diakses tanggal 4 November 2022melalui <http://edglossary.org/student-centered-learning/>
- Sumarto, S. (2016). *Tugas Profesional Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan.
- Sormin, Darliana. 2016. *Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan*. Jurnal Fitrah, Vol. 2 No. 1.
- Suparman, O. (2020). *Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru-Guru di SD Negeri Hergarmanah Jalancagak Subang*, Jurnal Penelitian Guru, Vol. 3 No. 2.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, Vol. 1 No. 11.
- Tarigan, R. (2016). *Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Paedagogi, Vol. 8 No. 2.